

**KAJIAN HISTORIS: TARI MAYANG MADU SEBAGAI
KESENIAN KHAS KABUPATEN LAMONGAN TAHUN 2005-
2016**

FERYSCA IKE NURRACHMA MULYA

Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
E-Mail : mulyaferyscagmail.com

Septina Alrianingrum, SS., M.Pd.

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia untuk memenuhi kehidupannya dengan cara belajar yang semuanya telah tersusun dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat ikut berperan penting dalam perkembangan dan pelestarian terhadap suatu kebudayaan yang ada. Demikian juga dengan masalah kesenian yang merupakan salah satu unsur kebudayaan yang cukup penting dalam masyarakat. Kesenian adalah salah satu bentuk aktivitas masyarakat yang dalam perkembangannya tidak dapat berdiri sendiri, artinya perkembangan pada suatu kesenian bergantung dari masyarakat itu sendiri. Selain itu, kesenian juga merupakan sarana dalam mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia dan perwujudan dari kebudayaan yang menunjukkan nilai etik dan estetika suatu masyarakat.

Penelitian ini menitik beratkan pada kesenian Tari Mayang Madu sebagai kesenian khas Kabupaten Lamongan. Tari Mayang Madu merupakan tari khas daerah Kabupaten Lamongan. Nama Mayang Madu diambil dari gelar Raden Qasim yang biasa disebut Sunan Drajad. Sunan Drajad merupakan tokoh penyebar agama Islam di Jawa khususnya di Lamongan. Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas maka penulis mengambil rentang waktu antara tahun 2005-2016 yang diciptakan oleh Arif Anshori selaku seniman Kabupaten Lamongan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka memunculkan rumusan masalah (1) Bagaimana latar belakang terciptanya Tari Mayang Madu menjadi kesenian khas Kabupaten Lamongan? (2) Bagaimana perkembangan Tari Mayang Madu sebagai kesenian khas Kabupaten Lamongan pada tahun 2005-2016?. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari tahap (1) heuristik, (2) kritik, (3) interpretasi, dan (4) historiografi.

Hasil penelitian ini menjelaskan tentang latar belakang terciptanya Tari Mayang Madu menjadi kesenian khas Kabupaten Lamongan dikarenakan tari ini merupakan salah satu tari yang mengandung unsur-unsur Islami dan pertama kali tari yang diperkenalkan ke masyarakat Lamongan. Tari Mayang Madu diciptakan tahun 2005 oleh Arif Anshori yang dilatarbelakangi oleh program kerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Tema tari ini diambil dari kegigihan tokoh Sunan Drajad dalam menyebarkan agama Islam di Lamongan.

Tahun 2005 Tari Mayang Madu dikenal masyarakat setelah pementasan pertama kali di Obyek Wisata Makam Sunan Drajad di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Tahun 2006 Tari Mayang Madu digunakan sebagai pelatihan guru-guru seluruh Kabupaten Lamongan dan sebagai bentuk pembelajaran muatan lokal di sekolah SMP dan SMA. Seiring berjalannya waktu masyarakat Lamongan mengakui bahwa Tari Mayang Madu merupakan tarian khas daerah Lamongan dan setiap ada acara resmi di Lamongan, tari ini sering ditampilkan.

Perkembangan Tari Mayang Madu dapat dilihat dari beberapa kali mengikuti event-event dan acara kenegaraan/kepemerintahan baik di dalam kota maupun di luar kota. Pelestarian Tari Mayang Madu, sanggar seni Tri Melati memegang peran penting sebagai tempat pelatihan terstruktur bersama para anggota sanggar. Tahun 2016 mulai mengalami penurunan karena sudah muncul tari kreasi baru yang selalu bermunculan disetiap tahunnya.

Kata Kunci: Tari Mayang Madu, Lamongan, Kajian Historis

ABSTRACT

Culture is the whole system, ideas the act of, and the work of man to fulfill her life in a studied manner that they were arrayed in society. The community plays an important role in the development and preservation of an existing culture. Likewise the issue of the arts which constitutes one of the elements a culture important role in the community. Art is one form of their activities that with progress cannot stand alone, it means development in a art depends on of society itself. In addition, also is a means of art in the express think the beauty of in the human psyche and embodiment of a culture shows a value of conduct and aesthetics a society.

This research focuses on the Mayang Madu dance as a typical art of Lamongan district. Mayang madu dance is a typical dabce in the lamongan district. The name of dance matang madu has was taken from degree Raden qasim, coomonly called Sunan Drajad. Sunan Drajad is a propagator of religion islam in java, especially in Lamongan district. To avoid broad of discussion, the writer take time span between 2005-2016 created by Alif Ansori as artist in Lamongan district.

Based on background in above, then it raises the problem statement (1) how background dance create dance Mayang Madu become art clusters of typical Lamongan district? (2) How dance traditional mayang madu development at 2005-2006?. This research using history method which consist of stages (1) Heuristik (2) Critic (3) Interpretasi and (4) historiography.

The results tells about a background how is created Dance Mayang Madu become typical arts in Lamongan District because of this dance is one of dance meaning contain islamic elements and the first introuduced to the lamongan society. The dance mayang madu was created by Alif Anshori that motivated by program of department of education and culture. Theme of dance took from persistence of figure Sunan Drajad thoughtful shared islam in lamongan.

At 2005 Mayang Madu Dance was known to the public after first show time at tpurism object tomb Sunan Drajad.in Paciran Subdistrict, Lamongan district. At 2006 mayang amdu dance used to training all of teachers lamongan district and as a learning education muatan loal at SMP and SMA. Over time lamongan society admit that mayang madu dance is a typical dance traditional and every official event in Lamongan, this dance is often performed.

The development of the Mayang Madu Dance can be seen from several times following state and government events and events both inside and outside city. Preservation mayang madu dance, Sanggar seni tri melati plays an important role as a structured training ground with members. At 2006 was started decreased because many new dance created Appear dance creation new every year just keep on coming.

Key words : mayang madu dance, lamongan, history

PENDAHULUAN

Kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia yang digunakan untuk memenuhi kehidupannya dengan cara belajar yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat.¹ Masyarakat dan kebudayaan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena pada dasarnya manusia adalah penghasil kebudayaan. Masyarakat ikut berperan penting dalam perkembangan dan pelestarian terhadap suatu kebudayaan yang ada. Demikian juga dengan masalah kesenian yang merupakan salah satu unsur kebudayaan yang cukup penting dalam masyarakat.

Kesenian yang merupakan salah satu unsur kebudayaan yang cukup penting dalam masyarakat. Kesenian adalah salah satu bentuk aktivitas masyarakat yang dalam perkembangannya tidak dapat berdiri sendiri, artinya perkembangan suatu kesenian yang bergantung dari masyarakat itu sendiri.

Kesenian Tari Mayang Madu merupakan kesenian khas dari Kabupaten Lamongan yang unsur-unsurnya diambil dari sejarah sunan Mayang Madu dalam menyebarkan agama Islam di Kabupaten Lamongan. Nama Mayang Madu diambil dari gelar Raden Qasim yang biasa disebut dengan sebutan Sunan Drajad. Secara historis, Sunan Drajad merupakan salah satu tokoh penyebar agama Islam di tanah Jawa, terutama di wilayah Lamongan. Gelar Mayang Madu yang disandang oleh Sunan Drajad merupakan pemberian dari Sultan Demak sebagai bentuk penguasa tanah hasil pemberiannya di daerah paciran sebagai tempat untuk membangun pesantren dan menyebarkan agama Islam yang kemudian dinamakan Desa Drajat.²

¹Sujarwa. *Manusia Dan Fenomena Budaya Menuju Prespektif Moralitas Agama*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1999), hlm 10.

²Tim peneliti dan Penyusunan Buku Sejarah Sunan Drajat, "Sejarah Sunan Drajad dalam Jaringan Masuknya Islam di Nusantara", (Lamongan: Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Lamongan.

Tari Mayang Madu merupakan hasil kreativitas dari seniman Kabupaten Lamongan yang bernama Arif Anshori yang berasal dari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. Tari Mayang Madu diciptakan pada tahun 2005 dengan tujuan untuk mengingatkan sekaligus memberikan pembelajaran pada masyarakat Lamongan tentang kegigihan Sunan Drajad dalam menyebarkan agama Islam, serta mengajak masyarakat untuk tetap melakukan ajaran-ajaran yang diberikan oleh Sunan Drajad. Dengan kata lain bahwa penciptaan Tari Mayang Madu dipengaruhi oleh adanya sumber ide atau sebuah rangsang dari keberadaan situs sejarah atau cerita tentang ketokohan Sunan Drajad.

Dalam perkembangannya, secara fungsional Tari Mayang Madu sering dijadikan sebagai tari penyambutan tamu daerah maupun pembukaan suatu acara yang bersifat kenegaraan atau kepermerintahan di Kabupaten Lamongan. Sedangkan dalam perkembangan eksistennya, keberadaan tari Mayang Madu lambat laun seiring dengan berjalannya waktu diakui oleh masyarakat sebagai salah satu ikon tari islami di Kabupaten Lamongan. Pada saat ini masyarakat Lamongan maupun Jawa Timur pada umumnya mengakui bahwa tari Mayang Madu sebagai tari khas Lamongan.³ Tari Mayang Madu memiliki gerakan improvisasi yang unik dan hanya ditampilkan pada acara tertentu saja tidak untuk dilombakan ada berbeda dengan tari-tari lainnya sehingga penulis mulai tertarik untuk mengkaji tentang perkembangan Tari Mayang Madu, oleh karena itu berdasarkan latar belakang tersebut penulis akan melakukan penelitian yang berjudul "Kajian Historis: Tari Mayang Madu Sebagai Kesenian Khas Kabupaten Lamongan Tahun 2005-2016" untuk menambah wawasan khasnabudaya bangsa yang ada khususnya di daerah Lamongan.

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas maka penulis mengambil rentang waktu antara tahun 2005-2016 dengan alasan Diawali tahun 2005 karena tahun tersebut merupakan awal diciptakannya Tari Mayang Madu oleh seniman bapak Arif Anshori, dan penelitian ini diakhiri tahun 2016 karena pada tahun itu Tari Mayang Madu terakhir kali ditampilkan secara akbar atau konvensional. Selanjutnya Tari Mayang Madu setelah tahun 2016 sudah jarang ditampilkan dalam event-event yang ada di Lamongan, akan tetapi tari ini masih tetap menjadi kesenian khas Lamongan.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini mengkaji lebih dalam tentang latar belakang terciptanya Tari Mayang Madu menjadi kesenian khas Kabupaten Lamongan dan perkembangannya dari tahun 2005-2016. Adapun alasan penulis memilih judul

tersebut dikarenakan tari Mayang Madu memiliki ciri khas tersendiri, yaitu tari ini merupakan tari yang bernuansa Islami yang dalam improvisasi pada gerak bagian pertama.

Berdasarkan latar belakang diatas terbentuk rumusan masalah dalam penelitian adalah (1) Bagaimana latar belakang terciptanya Tari Mayang Madu menjadi kesenian khas Kabupaten Lamongan? (2) Bagaimana perkembangan Tari Mayang Madu sebagai kesenian khas Kabupaten Lamongan pada tahun 2005-2016?

METODE

Dalam penelitian sejarah terdapat 4 tahapan yang digunakan yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi⁴.

1. Heuristik

Heuristik merupakan suatu proses pencarian dan pengumpulan sumber-sumber yang diperlukan.⁵ Sumber sejarah tersebut meliputi dokumen atau arsip, hasil wawancara dan literature pendukung seperti artikel ilmiah maupun sumber-sumber kepustakaan semacam buku dan lainnya.

Dalam hal ini sumber primer yang didapat yaitu artikel yang ditemukan di Badan Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Lamongan. Selain sumber diperoleh dari wawancara, sumber lain didapat dengan dokumentasi yaitu wawancara, foto dan video. Sumber Sekunder yang digunakan adalah artikel dan majalah serta buku pendukung yang berkaitan dengan tema penelitian, jurnal-jurnal penelitian.

Sumber Sekunder yang digunakan adalah artikel dan majalah serta buku pendukung yang berkaitan dengan tema penelitian, jurnal-jurnal penelitian. Buku pendukung yang membahas tentang kebudayaan, pengertian kesenian tari, tari kreasi baru, tari-tarian Indonesia, pendekatan ilmu sosial dalam melindungi sejarah, metodologi sejarah, memahami sejarah dan sejarah Sunan Drajad dalam jaringan masuknya Islam di nusantara. Dan makalah tentang lamongan memayu rahajaning praja tahun 2012.

2. Kritik Sumber

Kritik sumber sejarah merupakan metode untuk menilai sumber-sumber sejarah yang dibutuhkan dalam penulisan sejarah.⁶ Kritik sumber terdiri dari kritik internal dan kritik eksternal. Namun, dalam penelitian ini menggunakan kritik internal sebagai penilaian

³ Wawancara dengan Ninin Desinta sebagai salah seorang pelatih sanggar seni Tri Melati, 17 November 2019, pukul 11.00 WIB

⁴ Aminuddin Kasdi. *Memahami Sejarah*. (Surabaya: Unesa University RESS 2005), Hlm 10

⁵ *Ibid.* Hlm. 11.

⁶ *Ibid.* Hlm. 55

yang dapat dipertanggung jawabkan dan relevan dengan tema penelitian.

Kritik sumber internal dilakukan kepada hasil wawancara yang mana mendapatkan hasil berupa sejarah nama Tari Mayang Madu, sejarah latar belakang penciptaan Tari Mayang Madu menjadi kesenian khas Lamongan, unsur-unsur Tari Mayang Madu, gerakan Tari, ciri-ciri kesenian Tari Mayang Madu.

3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sejarah yang biasanya disebut dengan analisa sejarah. Interpretasi ini merupakan kemampuan penelitian untuk memadukan fakta-fakta sejarah yang diperoleh dari wawancara narasumber, buku tentang sejarah Sunan Drajad dalam jaringan masuknya Islam di nusantara dan sejarah Tari Mayang Madu menjadi kesenian khas Lamongan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat mengetahui sejarah terciptanya Tari mayang madu, bentuk gerakannya, proses penciptaan, unsur-unsur Tari Mayang Madu, dan, ciri khas kesenian Tari Mayang Madu. Dengan kemampuan analisis peneliti untuk menghubungkan antar fakta-fakta sejarah di atas sesuai tema penelitian. Dari berbagai fakta yang ada kemudian disusun agar mempunyai struktur sehingga bisa dijadikan satu kesatuan yang utuh ilmiah sebagai karya penelitian sejarah.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dalam metode penulisan sejarah. Pada tahapan ini rangkaian fakta yang sudah didapat kemudian diuraikan dan disajikan secara tertulis sebagai kisah atau cerita sejarah, dari berbagai sumber yang telah diseleksi dan diinterpretasikan secara kronologis dalam bentuk tulisan. Tulisan sejarah dilakukan setelah penulis melakukan heuristik, kritik dan interpretasi dari seluruh sumber yang telah didapat, isinya secara garis besar bercerita tentang Tari Mayang Madu sebagai kesenian khas Kabupaten Lamongan tahun 2005-2016.

PEMBAHASAN

A. Monografi Lamongan

1. Aspek Geografis

Kabupaten Lamongan secara geografis terletak antara 6° 51'54''- 723'6'' Lintang Selatan dan 112° 4'41''- 122° 35'45'' Bujur Timur.⁷ Luas wilayah Lamonga 1.812,80 km² atau 181.280 ha, sama dengan 3,78% luas provinsi Jawa Timur. Sebagian wilayah terdiri dari daratan rendah dan sebagian lain daratan tinggi sekitar 100meter dari permukaan air laut.

Secara administratif wilayah Kabupaten Lamongan berbatasan dengan laut Jawa di sebelah

utara, sebelah selatan perbatasan dengan Kabupaten Jombang dan Mojokerto, dibagian barat berbatasan dengan Kabupaten Bojonegoro dan Tuban, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Gresik.

2. Aspek sosial budaya

Kondisi geografis merupakan salah satu faktor pembentuk kebudayaan. Dari kebudayaan tersebut dibentuk berdasarkan akal pikiran manusia yang diselaraskan dengan kondisi alam. Hal ini dapat mempengaruhi kegiatan masyarakat yang terdata di suatu wilayah salah satunya yaitu di Kabupaten Lamongan. Dari 27 kecamatan tersebut terdapat salah satu kecamatan yang menjadi wilayah munculnya Tari Mayang Madu yaitu kecamatan Paciran.

Mayarakat Lamongan merupakan masyarakat yang religius dan kental akan islami. Pemerintah Kabupaten Lamongan sangat mendorong terciptanya pembangunan masyarakat seutuhnya. Wujud dari dorongan pemerintah Kabupaten Lamongan tersebut yaitu dengan mendirikan tempat beribadah, membangun pondok pesantren di Lamongan serta banyaknya kegiatan keagamaan yang diselenggarakan setiap bulan.

Berdasarkan catatan hasil data dari badan pusat statistik Kabupaten Lamongan, pada tahun 2005 yang jumlah penduduknya sebanyak 1.439.886 yang terdiri dari 719.567 jiwa laki-laki dan 720.319 jiwa perempuan. Berdasarkan kelompok umur, masih membentuk piramida dengan kelompok umur, masih membentuk piramida dengan kelompok usia produktif yang besar. Mayoritas penduduk daerah Lamongan beragama Islam. Pada tahun 2005 jumlah penduduk yang memeluk agama Islam sebanyak 1.436.327, pemeluk agama Kristen Katolik 543, pemeluk agama Hindu 337 dan pemeluk agama Budha 68 orang.⁸

Dalam aspek budaya terdapat beberapa tradisi yang ada di Kabupaten Lamongan. berdasarkan keadaan geografi di atas tradisi dibagi menjadi dua yakni tradisi yang ada di daerah pesisir dan di wilayah selatan yang agraris. Tradisi pesisir memiliki beberapa aspek budaya yaitu tradisi petik laut yang terletak di daerah Brondong kecamatan Paciran, yang biasanya dilakukan pada saat musim nelayan mulai berangkat melaut. Selain tradisi petik laut, juga terdapat tradisi Tutup Layang yang dilakukan pada saat musim berlayar telah selesai.

⁷ Lamongan dalam Angka (Lamongan: Kantor penelitian dan pengembangan daerah kabupaten lamongan dan badan pusat statistik kabupaten lamongan) Hlm 1

⁸Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan. *Lamongan Dalam Angka Tahun 2005*, (Pemerintah Kabupaten Lamongan :2009), Hlm 2

Selain tradisi diatas, ada tradisi yang paling unik di Lamongan yaitu ketika ada pernikahan, perempuan yang harus melamar atau meminang laki-laki terlebih dahulu.

Kabupaten Lamongan merupakan salah satu kota yang terkenal kaya akan budaya kesenian tarinya diantaranya yaitu Tari Boran, Tari Mayang Madu, Tari Turonggo Solah, Tari Caping Ngancak dan Tari Silir-silir.⁹ Dari berbagai tarian tersebut, tarian yang menjadi khas budaya dan berkembang di kota Lamongan adalah Tari Mayang Madu yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini. Tari Mayang Madu menceritakan tentang perjalanan sunan mayang madu dalam menyebarkan agama Islam di Lamongan melalui kesenian musik. Musik yang dipakai adalah gamelan Singo Mengkok sebagai mediana dalam menyebarkan agama Islam.

Orang Jawa terutama masyarakat Lamongan sangat mempercayai dengan mitos-mitos Jawa (Kejawen), mereka mempercayai bahwa anak yang belum dimayangi atau dalam artian belum tersucikan maka akan menjadi mangsa dewa jahat yaitu "Bathara Kala". Masyarakat Lamongan beranggapan bahwa kebudayaan nenek moyang selalu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kalau tidak melakukan upacara ruwatan atau biasanya disebut dengan upacara Ontang-Anting. Upacara ruwatan merupakan sebuah upacara warisan budaya oleh nenek moyang yang masih digunakan sampai sekarang. Dalam tradisi ini, apabila ada anak menjelang akil baligh sebelum dinikahkan dan tidak mempunyai saudara atau anak tunggal baik pria atau wanita harus segera dilaksanakan upacara ruwatan.

3. Aspek Ekonomi

Dalam Aspek Ekonomi, pada tahun 2005 Pemerintah Kabupaten Lamongan melakukan upaya dalam meningkatkan kualitas swamsembada pangan, peningkatan pendapatan kerja serta menjaga kelestarian sumber daya dan lingkungan hidup yang telah menempuh berbagai langkah agar terwujudnya struktur perekonomian yang seimbang dan antara perkembangan industri, pertanian dan perdagangan.

4. Kesenian Khas Lamongan

Kesenian Khas adalah kesenian tradisional yang menjadi bagian hidup masyarakat dalam suatu kaum atau bangsa tertentu, karena kesenian khas mempunyai sifat yang lekat dengan kehidupan masyarakat.

Selain kebudayaan, di Lamongan juga mempunyai seni kesenian khas salah satunya yaitu seni Tari Mayang Madu yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Tarian ini mempunyai konsep islami dan tradisional. Kesenian ini menggabungkan seni religi (rebana) dengan gamelan serta gerakan tari bisa juga dengan menggunakan lagu sholawatan. Tari Mayang Madu di latar belakang oleh kegigihan sunan

Drajad dalam menyebarkan agama Islam di Kabupaten Lamongan.

Selain Tari Mayang Madu, di Lamongan juga terdapat kesenian khas lainnya yaitu kesenian Jaran Jenggo atau dikenal dengan sebutan Jaran Goyang. Kesenian ini menggabungkan seni musik, religi dan tarian yang dipandu dengan seorang pawang. Kemudian, ada kesenian jaranan yang khas dari Kabupaten Lamongan yaitu kesenian Kepan Dor yang merupakan tarian dengan menggunakan properti kuda yang terbuat dari anyaman bambu.

Pemerintah Kabupaten Lamongan sampai saat ini terus melakukan berbagai kebijakan dalam mengembangkan kesenian yang ada di Lamongan. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu mengikuti event-event atau lomba yang diadakan oleh tingkat provinsi, nasional maupun internasional disetiap tahunnya. Pemerintah Kabupaten Lamongan juga mendukung beberapa tari kreasi baru bisa dijadikan sebagai kesenian khas yang sesuai dengan gambaran dinamika kehidupan masyarakat Lamongan.

B. Kajian Historis Tari Mayang Madu

1. Latar belakang penciptaan Tari Mayang Madu

Tari Mayang Madu merupakan kesenian tari yang diciptakan oleh Arif Anshori pada tahun 2005. Latar belakang penciptaan Tari Mayang Madu ini adalah untuk mewujudkan salah satu program kerja dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Lamongan pada tahun 2005. Pada waktu itu, di tahun genap Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Lamongan memiliki program kerja yakni, penggalan terhadap budaya kerakyatan yang ada di Lamongan dan pada tahun berikutnya dilakukan penggalan terhadap budaya-budaya Islami yang ada di Kabupaten Lamongan.¹⁰

Hal tersebut diperkuat oleh Muhammad Zahri yang menerangkan tentang bahwasannya program-program tersebut ditujukan untuk menggali keragaman budaya lokal di Kabupaten Lamongan, mengingat Kabupaten Lamongan memiliki beragam kesenian budaya. Kepala Bidang Kebudayaan berinisiatif untuk membuat tarian yang bernuansa Islami yang berkaitan dengan perjalanan Wali Songo sebagai tokoh penyebar Agama Islam di Jawa khususnya yang ada di Lamongan.

Secara historis, nama Mayang Madu diambil dari gelar Raden Qosyim yang biasa

⁹Op.cit.hlm 76

¹⁰ Wawancara dengan Arif Anshori di perumahan graha blok C51, 11 Maret 2020 pukul 15.00

disebut Sunan Drajad. Sunan Drajad merupakan salah satu tokoh penyebar agama Islam di tanah hawa, terutama di Lamongan. Gelar Mayang Madu disandang oleh Sunan Drajad yang merupakan salah satu bentuk pemberian Sultan Demak sebagai penguasa tanah hasil pemberiannya di daerah paciran sebagai tempat untuk membangun pesantren dan menyebarkan agama Islam yang kemudian dinamakan Desa Drajad.¹¹ Keberadaan sejarah Sunan Drajad bagi masyarakat Kabupaten Lamongan merupakan suatu bentuk perjuangan yang harus tetap dilestarikan. Oleh karena itu, untuk dapat melestarikan situs sejarah perlu dilakukan melalui dengan pendekatan wujud karya seni untuk mengenang jasanya tersebut.

Tari Mayang Madu diciptakan bertujuan untuk mengingatkan sekaligus memberikan pembelajaran pada masyarakat Lamongan tentang kegigihan Sunan Drajad dalam menyebarkan agama Islam, serta mengajak masyarakat untuk tetap melakukan ajaran-ajaran yang diberikan oleh Sunan Drajad.

Ide penciptaan Tari Mayang Madu dipengaruhi dengan adanya keberadaan situs sejarah atau cerita tentang ketokohan Sunan Drajad. Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, Arif Anshori melakukan sebuah observasi terhadap situs Makam Sunan Drajad dengan mempelajari lontar yang bertuliskan ajaran-ajaran Sunan Drajad dalam menyebarkan agama Islam di Pesisir Lamongan. Ajaran-ajaran dari Sunan Drajad tersebut berisikan nasehat-nasehat untuk berbuat baik kepada sesama manusia, ajaran tersebut antara lain yaitu: : a. *Wenhono teken marang wong kang wuto* (berilah tongkat kepada orang buta), b. *Wenhono pangan marang wong kang luwih* (berilah makanan kepada orang yang lapar), c. *Wenhono sandang marang wong kawudan* (berilah pakaian kepada orang yang telanjang), d. *Wenhono payung marang wong kudanan* (berilah payung kepada orang yang kehujanan), e. *Wenhono ngombe marang wong kang ngelak* (berilah minum kepada orang yang haus).

2. Keberadaan Tari Mayang Madu

Tari Mayang Madu mulai dikenal masyarakat pada tahun 2006 setelah menjuarai beberapa juara di Lamongan maupun diluar Kabupaten Lamongan, sehingga membawa nama baik Kabupaten ini sebagai daerah yang memiliki ragam budaya seni. Tari Mayang Madu mulai dikenalkan pemerintah Kabupaten Lamongan melalui even-even lomba maupun kegiatan yang ada di Kabupaten Lamongan

¹¹ Tim peneliti dan Penyusunan Buku Sejarah Sunan Drajad, "Sejarah Sunan Drajad dalam Jaringan Masuknya Islam di Nusantara", (Lamongan: Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Lamongan.

seperti Grand Final Yak Yuk Lamongan, Hari Jadi Lamongan.

Keberadaan seni Tari Mayang Madu yang membanggakan ini dapat mendorong masyarakat mulai mendukung tarian Mayang Madu sebagai seni khas baru yang berasal dari Lamongan dengan ikut berpartisipasi sebagai penonton. Pada saat tari ini ditampilkan karena pada dasarnya Tari Mayang Madu merupakan tarian yang berfungsi sebagai seni pertunjukkan atau tontonan dalam acara penyambutan tamu daerah maupun suatu acara yang bersifat kenegaraan atau pemerintahan di Kabupaten Lamongan.

3. Ciri Khas Tari Mayang Madu

Sejarah penciptaan Tari Mayang Madu sendiri diciptakan khusus untuk pementasan diacara resmi atau event-event penting saja, berbeda dengan tarian lainnya. Tari Mayang Madu tidak diikuti sertakan dalam perlombaan. Tarian ini dimainkan khusus oleh lima orang penari, alasan pencipta memilih hanya lima orang karena angka lima mendandakan ibadah sholat wajib ada lima waktu dan sholat merupakan pondasi bagi umat beragama Islam. Di dalam iringan musik juga terdapat syair khusus yang dilontarkan oleh Sunan Mayang Madu pada waktu itu yang berisikan ajaran nasehat-nasehat untuk berbuat baik kepada sesama manusia. Ada lima adegan yang membangun dalam kesenian Tari Mayang Madu yaitu Salam, Solah, Tetembangan, Puji-pujian, Menembah.

Ciri khas kostum Tari Mayang Madu yakni menggunakan jilbab atau kerudung dengan pakaian yang menutup aurat. Musik yang digunakan bernuansa Islami dan bentuk formasi Tari Mayang Madu ada lima orang penari karena berpedoman pada kewajiban sholat lima waktu. Durasi yang dimiliki oleh Tari Mayang Madu berlangsung selama 5 menit.

4. Fungsi Tari Mayang Madu

Menurut Edi Sediawati seni pertunjukkan, yang terutama berupa tari-tarian dengan sebuah iringan atau bunyi-bunyian yang merupakan pengemban dari kekuatan-kekuatan magis yang diharapkan tetap hadir, tetapi tidak jarang juga semata-matahanya dijadikan sebagai tanda syukur atas terjadinya peristiwa tertentu.¹²

Tari sebagai pertunjukkan memiliki pengertian untuk mempertunjukkan sesuatu yang dapat dinilai seninya, tetapi tetap memiliki usaha untuk menarik perhatian dan bisa memberikan kepuasan itu sendiri baik bagi penonton ataupun penarinya.

¹²Edi Setiawati, *Pertumbuhan Seni Pertunjukkan* (Jakarta: Sinar Harapan, 1981) hlm 53

Tari Mayang Madu merupakan salah satu jenis tari yang menonjolkan karakteristik budaya asli khas Lamongan. Sebagai suatu seni penghibur Tari Mayang Madu digunakan sebagai suatu ajang yang dapat memberikan suatu kontribusi untuk masyarakat di sekitar yang mempunyai keinginan mencari hiburan dan berfungsi untuk menghibur pada saat tertentu, seperti pada saat pemerintah mengadakan suatu acara atau event yang dalam hal ini menyajikan kesenian-kesenian khas daerah setempat yang ada di Lamongan. Dalam hal ini pemerintahan sangat mendukung pengembangan Tari Mayang Madu itu sendiri.

5. Tari Mayang Madu Kesenian Khas Kabupaten Lamongan

Lamongan merupakan salah satu kota yang ada di Jawa Timur yang memiliki banyak kebudayaan diantaranya yaitu Tari Boran, Tari Mayang Madu, Tari Caping Ngancak, Tari Turonggo Solah, Tari Silir-silir dan Tari Sinau. Dari berbagai tarian tersebut, tari yang menjadi kesenian khas budaya dan berkembang di kota Lamongan adalah Tari Mayang Madu. Kesenian khas merupakan seni tradisional yang berpegang teguh pada norma dan adat istiadat yang ada secara turun temurun.

Tari Mayang Madu berpotensi menjadi kesenian khas Lamongan. Ciri kesenian khas meliputi mewakili potensi geografi, menggambarkan aktivitas masyarakatnya, memiliki nilai-nilai filosofi yang sejak dulu diwariskan. Tari Mayang Madu memiliki nilai-nilai filosofi yang sejak dulu diwariskan hingga sekarang yaitu semakin banyak orang yang memeluk agama Islam, masih menerapkan untuk selalu berbuat baik kepada sesama umat manusia dan meningkatkan iman dengan selalu beribadah kepada Allah SWT.

Tari mayang madu menjadi kesenian khas karena mencirikan kehidupan khas masyarakat Lamongan dengan memiliki kepribadian yang baik. Banyaknya sebuah apresiasi yang diperoleh dalam setiap tampilan telah menunjukkan bahwa perkembangan Tari Mayang Madu memiliki kekuatan sebagai kesenian khas di Kabupaten Lamongan. hal ini dapat mendorong Lamongan mulai memberikan suatu dukungan berupa pelatihan-pelatihan untuk pembudidayaan Tari Mayang Madu sebagai tari kesenian khas Kabupaten Lamongan itu sendiri.

C. Perkembangan Tari Mayang Madu sebagai Kesenian Khas Kabupaten Lamongan

Tari Mayang Madu menjadi kesenian khas Kabupaten Lamongan karena memiliki historis penciptaan yang menonjolkan salah satu tokoh agama yang sangat berpengaruh di Lamongan. Ide penciptaan tari ini di persembahkan untuk mengenang dan menghormati jasa dan peran Sunan Drajad.

Ciri khas tari mayang madu yang menjadi kesenian khas kabupaten lamongan nampak dalam beberapa unsur yang ada di bawah ini:

1. Penari

Dalam suatu tarian jumlah penari memiliki kekuatan tersendiri. Tipe bagian yang khas dalam tarian berkelompok adalah gerakan yang serempak dengan menekankan pada keselarasan gerak dan juga kebersamaan serta ketetapan iramanya. Menurut keterangan dari ibu Tri Kristiani bahwa semakin banyak penari maka akan semakin gampang dalam pengaturan formasi tari dan penuangan ide-ide gerak yang sesuai dengan tema tari tersebut.¹³

Tabel 3.1 Penari Tari Mayang Madu dari tahun 2005-2016

No	Waktu	Event	Jumlah Penari
1	Juni 2006	Festival tari remaja Di SMKN 9 Surabaya.	5 orang penari puteri
2	Juli 2006	Festival dan lomba seni siswa tingkat Kabupaten.	5 orang penari puteri
3	2007	Pemilihan Duta penari di Kabupaten Lamongan.	6 orang penari puteri
4	2008	Pertunjukkan di Pendopo Kabupaten Lamongan.	6 orang penari puteri
5	2009	Grand Final Yak Yuk di Lamongan	4 orang penari (puteri)
6	26 Mei 2010	Perayaan Hari Jadi Lamongan ke-442 di Pendopo Alun-alun Lamongan.	4 orang penari (puteri)
7	9 Maret 2010	Acara HUT Satpol PP di Alun-alun Lamongan.	Perwakilan dari penari yang sekolah di SMPN 1 Kembangan
8	Minggu, 14 Agustus 2016	Duta Seni Kabupaten Lamongan di Anjungan	6 penari (puteri)

¹³ Hasil wawancara dengan Tri Kristiani selaku penata tari, tanggal 17 November 2019, pukul 10.00 WIB

	Jawa Timur	
--	------------	--

Sumber: Data daftar karya tari dan pertunjukkan Tari Mayang Madu oleh Tri Kristiani.

2. Kostum dan Aksesoris

Kostum yang digunakan yakni menggunakan kostum yang tertutup dan sopan sesuai dengan busana tari Islami. yang palig penting adalah kostum dalam tarian tidak mengganggu gerak penari saat tampil dan dapat menambah nilai estetis disetiap gerakannya. Selain kostum, juga terdapat tata rias yang digunakan untuk mempercantik seorang penari dan untuk memberikan wacana karakter dari konsep garap yang disajikan.

Tata rias merupakan pendukung yang memiliki kegunaan sebagai penegas dan pemberi aksen khusus pada penari, yang disesuaikan dengan konsep tujuan untuk menunjang tercapainya apa yang diharapkan dalam suatu pertunjukkan.¹⁴ Tata rias yang digunakan oleh Tari Mayang Madu adalah tata rias putri yang cantik, anggun dan disesuaikan juga dengan kebutuhan Tata Rias Panggung.

Adanya perubahan kostum dan aksesoris seiringi dengan berjalannya waktu, pada awal tahun 2005 menggunakan kostum berwarna hijau dan kuning yang memiliki makna tersendiri. Warna hijau memiliki arti kedamaian dan kesegaran dan warna kuning yang menyimbolkan kebahagiaan ata keceriaan serta memiliki jiwa yang optimis, sehingga dalam pentas Tari Mayang Madu membawa suasana ketenangan dan kebahagiaan untuk masyarakat yang menonton. Kostum dan aksesoris yang digunakan pada tahun 2005 masih bersifat sederhana sedangkan di tahun 2008 dengan seiring berjalannya waktu mengalami perkembangan dibagian kostum maupun aksesoris, yang sebelumnya tidak menggunakan hiasan kalung kemudian di era berikutnya memakai hiasan kalung anik-anik dan lain sebagainya.

3. Gerak Tari

Secara koreografi, pola gerak yang ada pada Tari Mayang Madu menyerupai gerak yang ada pada Tari Saman dan Tari Zapin. Menurut Arif Anshori, pola gerak yang digunakan dalam gerakan Tari Mayang Madu sengaja merujuk pada pola-pola gerak yang ada pada Tari Saman dan Tari Zapin kemudian dipadukan dengan pola gerak tradisional Jawa Timur yang sudah ada.

Dalam gerakan Tari Mayang Madu juga menggunakan beberapa gerakan tradisi seperti berikut:

- Gerak *Lembehan*, yaitu gerak jalan dengan melambaikan tangan ke kanan dan ke kiri
- Gerak *Tikungan*, gerak kaki menginjit dan dilakukan secara bergantian

- Gerakan *Double Step* yaitu gerakan jalan ditempat dengan sebanyak 2kali dilakukan secara bergantian antara kaki kiri dan kaki kanan
- Gerak *Sogokan* merupakan gerakan tangan yang dipindah ke depan dan ke belakang tangan secara bergantian
- Gerak *Trecetean* yaitu gerakan tkaki tajak tumit yang diangkat dengan lari-lari kecil
- Gerak *Srisik* yaitu gerakan lari-lari kecil dan berpindah-pindah tempat
- Gerak *jalan Egolon*, yaitu gerak berjalan dengan menggerakkan pinggul ke kiri dan ke kanan.

4. Musik

Dalam pembuatan sebuah karya tari tentu tidak akan lepas dari kolaborasi antar seniman. Dalam hal ini Arif Anshori berkolaborasi dengan Suwandi dan Purnomo sebagai penata iringan Tari Mayang Madu. Proses penciptaan musik Tari Mayang Madu diawali dari rangsangan melodis. Materi lagu yang diberikan oleh penata musik merupakan bentuk-bentuk lagu-lagu Islami yang sudah ada kemudian dikembangkan sehingga tercipta iringan tari yang dinamis.

Iringan Tari Mayang Madu memiliki syair yang bernuansa Islami yang berisikan lima ajaran Sunan Drajad, lir-ilir dan sepuluh sifat wajib Allah. Dari syair tersebut, maka alat musik yang digunakan terdiri dari seperangkat gamelan. Dari hasil kolaborasi ketiga alat tersebut menghasilkan iringan yang kental dengan nuansa Islami dan didukung dengan lirik-lirik Islami dapat menguatkan pola musikal yang bernuansa Islami.

5. Pengrawit

Pada dasarnya pengrawit merupakan orang yang melakukan penabuh gamelan. Secara umum gamelan merupakan salah satu media ekspresi untuk pengrawit. Penyajian musik gamelan disebut dengan sebutan karawitan. Unsur penting yang perlu diperhatikan dalam gamelan adalah bentuk aspek audio dan visualisasinya. Dalam Tari Mayang Madu menurut keterangan Bapak Purnomo dan Muhammad Zuhri selaku pencipta musik Tari Mayang Madu menjelaskan bahwa alat musik yang digunakan adalah gamelan Singo Mengkok dan gamelan selendro yang mempunyai beberapa elemen seperti Bonang, Gong, Slantem, Botekan Saron dan Gambang. Selain itu digunakan juga alat musik perkusi dan rebana.

Tari Mayang Madu menjadi kesenian khas karena memiliki keistimewaan dari segi improfisasi musik yang memadukan alat musik

¹⁴F.X Widaryanto, koreografi (Bandung: jurusan tari STSI Bandung, 2009), Hlm 39

gamelan dengan rebana secara harmonis. Nuansa gamelan nampak pada bagian pertama tari yang berdurasi selama 1 menit. Kostum yang berciri Islami semakin menguatkan nama tari ini sesuai dengan imajinasi, situasi pada saat Sunan Drajad yang nampak pada unsur kerudung, kostum yang harus menutup aurat dan aksesoris dibagian kanan kepala terdapat bunga hingga kelihatan anggun dan sopan. Dalam iringan musiknya mengandung beberapa syair Islami yang menampakkan pada tema Tari Mayang Madu tersebut.

6. Dukungan Pemerintah

Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Lamongan adalah sektor yang paling prospektif dan strategis untuk dikembangkan sebagai bentuk potensi daerah. Keragaman dan kekayaan budaya Lamongan merupakan potensi daerah yang secara historis dibagi menjadi dua wilayah sesuai dengan karakteristik budaya dan kesenian. Di bagian wilayah Selatan yang kental akan kebudayaan jawanya dan di wilayah bagian utara lebih dominan dengan budaya Islam atau budaya pesisiran. Dalam rangka peningkatan apresiasi seni dan budaya lokal pemerintah Kabupaten Lamongan telah menetapkan kebijakan "Peningkatan Mutu Seni dan Budaya Daerah" dan program yang dirancang adalah "Program Pengembangan Seni dan Budaya". Dalam perkembangan kebudayaan diharapkan dapat memberikan petunjuk sebagai bentuk perwujudan identitas nasional yang sesuai dengan nilai-nilai kearifan lokal yang mampu merespon modernisasi secara positif dan produktif yang sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan.

Kegiatan sosialisasi tari yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mengembangkan mutu seni dan budaya tersebut dikenal dengan kegiatan "Pelatihan Pelatih Tari Tradisi dan Modern Kabupaten Lamongan". Kegiatan yang dilakukan digunakan sebagai bentuk program yang sudah diagendakan disetiap tahunnya. Setelah dilakukan pelatihan dan sosialisasi ini Tari Mayang Madu mulai dikenal luas oleh masyarakat Lamongan. Guru-guru kesenian di sekolah mulai mengajarkan Tari Mayang Madu sebagai muatan lokal atau konten dalam pembelajaran dan sebagai ekstrakurikuler di sekolah.

KESIMPULAN

Penelitian tentang perkembangan Tari Mayang Madu sebagai kesenian khas Kabupaten Lamongan tahun 2005-2016 menunjukkan bahwa Tari Mayang Madu merupakan tari tradisional yang kemudian dengan seiring berjalannya waktu dimodifikasi menjadi tari kreasi baru yang berfungsi sebagai seni hiburan atau tontonan oleh masyarakat. Tari Mayang Madu merupakan salah satu bentuk tari yang

menggambarkan tentang kegigihan Sunan Drajad dalam menyebarkan Islam di Kabupaten Lamongan.

Ide Tari Mayang Madu lahir dilatarbelakangi oleh program kerja dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Lamongan pada tahun 2005 yakni melakukan penggalian terhadap budaya-budaya Islami yang ada di Kabupaten Lamongan, dengan tujuan untuk menggali keragaman budaya lokal yang ada di Kabupaten Lamongan. Hal ini dapat mendorong Bapak Arif Anshori untuk mewujudkan program kerja tersebut dengan membuat tari yang bernuansa Islami yang berkaitan dengan perjalanan Wali Songo dalam menyebarkan agama Islam di Jawa khususnya di Lamongan, sehingga Arif Anshori mengambil tari bertemakan tentang kegigihan Sunan Drajad dalam menyebarkan agama Islam di Desa Drajad, Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

Perkembangan Tari Mayang Madu dapat dilihat dari beberapa kali mengikuti event-event dan acara yang bersifat kenegaraan atau kepermerintahan baik di dalam kota maupun di luar kota. Dalam proses pelestarian Tari Mayang Madu, sanggar seni Tri Melati memegang peran penting karena tempat ini merupakan tempat pelatihan secara terstruktur bersama para anggota sanggar. Sampai dengan tahun 2016 mulai mengalami penurunan karena sudah muncul tari kreasi baru yang selalu bermunculan disetiap tahunnya. Tari Mayang Madu menjadi kesenian khas Lamongan karena memiliki potensi khas sebagai tari yang menggambarkan karakteristik masyarakat yang ada di Lamongan.

DAFTAR PUSTAKA

Arsip

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan. *Lamongan Dalam Angka Tahun 2005*, (Pemerintah Kabupaten Lamongan :2009), Hlm 2

Buku

Aminuddin Kasdi. *Memahami Sejarah*. (Surabaya: Unesa University RESS 2005), Hlm 10

Edi Setiawati, *Pertumbuhan Seni Pertunjukkan* (Jakarta: Sinar Harapan, 1981), Hlm 53
Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Lamongan.

Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Lamongan. *Lamongan Memayu Raharjaning Praja*. 1994. Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Lamongan. Tahun 2012

Sujarwa. *Manusia Dan Fenomena Budaya Menuju Prespektif Moralitas Agama*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1999), Hlm 10.

Tim peneliti dan Penyusunan Buku Sejarah Sunan Drajat, "Sejarah Sunan Drajad dalam Jaringan Masuknya Islam di Nusantara" , (Lamongan: Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Lamongan.

Tim Penyusun. 2012. *Sejarah Sunan Drajad dalam Jaringan Masuknya Islam di Nusantara*. Lamongan: Badan

Jurnal

Beni yusuf Alamsyah. 2014. Vol 2, No 3 .
Perkembangan Tari Boran sebagai kesenian khas kabupaten Lamongan Tahun 2005-2013 (Makna dan Nilai Moral)

Wawancara

Purnomo (Staf Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Lamogan dan juga pencipta musik), wawancara, Lamongan 17 November 2019

Arif Anshori (Seniman Pencipta koreografer Tari Mayang Madu), wawancara, Lamongan 17 Maret 2020

Ninin Desinta dan Tri Kristiani (Pelatih tari sanggar seni Tri Melati), wawancara, Lamongan 17 November 2019

Muhammad Zuhri (Pencipta musik Tari Mayang Madu), wawancara, Lamongan 20 Maret 2020

Rizky (Penari), wawancara, Lamongan 12 November 2019